

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah implementasi belajar dan mengajar, serta wadah bagi siswa untuk mendapatkan pelajaran. Sekolah merupakan pendidikan dalam bentuk lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahapan dan perkembangannya. Maka dengan mengembangkan potensi peserta didik sekolah perlu mengadakan suatu program dimana program tersebut dapat mengatasi suatu persoalan di sekolah itu. Salah satunya SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo yang membuat program Baca Tulis Al-Quran, program tersebut dilaksanakan sejak awal masuk sekolah atau sejak kelas tujuh.²

Program Baca Tulis Al-Quran atau biasa disebut dengan BTA didirikan pada tahun 2013. Metode yang dipakai dalam pelaksanaannya metode Iqro. Berlangsung saat kelas 1 SMP atau kelas 7, saat begitu masuk di sekolah sudah ada tes seleksi yang membedakan murid-murid yang belum bisa membaca Al-Quran dengan yang sudah bisa membaca Al-Quran. Hingga ada beberapa peserta didik yang belum bisa menuntaskannya dalam jangka waktu satu tahun, maka dibutuhkan guru-guru khusus saat

² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

menangani peserta didik yang masih tertinggal. Guru-guru tersebut juga sudah terlatih dan dibina sebelumnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.³

Faktor utama munculnya program BTA ini lantaran banyaknya murid SMP Islam Al-Hadi yang mana basicnya rata-rata berasal dari SD Negeri. Akibatnya, banyak yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program BTA dibentuk sesuai dengan tingkatan iqro dan disesuaikan dengan kelas masing-masing murid agar memudahkan guru dalam mendata setiap anak saat pembelajaran bta berlangsung. Guna memudahkan guru-guru yang mengajar bta, dibentuklah semacam halaqoh kecil di setiap kelasnya. Setiap halaqoh berkisar 8 murid. Untuk jadwal pelaksanaannya baca tulis al-Qur'an dilakukan seminggu penuh setelah pembelajaran di sekolah berakhir. Seperti ada jam tambahan namun jam tambahan di akhir sekolah.⁴ Koordinator pelaksanaan baca tulis al-Quran merupakan salah satu guru PAI yang berada di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo yang bernama Usnul.

Pelaksanaan BTA sebelum pandemik dilaksanakan sebelum shalat dzuhur berlangsung, sedangkan setelah pandemik berjalan secara online dengan menggunakan video call aplikasi whatsapp. Di akhir 2021 dan masuk 2022, pemerintah mengizinkan operasi sekolah secara offline tetapi belum sepenuhnya masuk melainkan hanya 50% pembelajaran. Sisanya

³ Wawancara dengan Bu Usnul dilakukan di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 10.00

⁴ Wawancara dengan Bu Usnul dilakukan di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 10.00

dilanjutkan dengan aktivitas online, hal ini dijalankan guna mengikis lonjakan covid-19 di Indonesia. Pembelajaran bta saat 50% masuk mempunyai durasi berkisar antara 30-40 menit.

Adapun masa pandemi pembelajaran dijalankan secara online, maka situasi tersebut sudah membuat anak nyaman dirumah, maka perlu kerja ekstra dari guru-guru yang memulai dengan suasana baru dan tehnik baru. Tantangan tersebut tidak mengikis semangat guru-guru di SMP Islam Al-Hadi guna mengajarkan baca tulis Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan sabda sahabat nabi:⁵

عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
[رواه البخاري { ٥ . ٢٧ }]

Artinya: Dari Usman bin Affan r.a, ia berkata, Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari 5027)

Seorang Muslim diwajibkan untuk beribadah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan salat lima kali dalam sehari. Selama beribadah kepada Allah, seorang muslim harus fokus kepada Allah, selain salat, beribadah kepada Allah dapat dilakukan dengan membaca Al-Qur'an, hal itu dapat menegaskan kembali dan memperkuat ikatan antara Sang Pencipta dan Ciptaan-Nya. ⁶ Bagi tiap-tiap Muslim, Al-Quran merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Hingga kini, bagi orang-orang Islam bilamana ingin

⁵ Siti Aisyah, "Literasi Al-Quran dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat", *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.4 No.1 (2020), hlm. 210.

⁶ Atefeh Hojjati, "Effectiveness of Quran Tune on memory in children" *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol.114 (2014), hlm.283.

mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai dan bahagia, maka selayaknya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Quran. ⁷ Ajaran dan tuntunan dari Al-Quran mengajarkan semua hal yang berada di muka bumi ini, mulai dari titik yang terkecil seperti bagaimana angin berhembus hingga yang terbesar.

Al-Quran menggambarkan sarana paling utama untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Semisal persoalan apapun yang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Quran. Maka melalui Al-Quran, kita bisa mengetahui yang haq maupun yang batil.⁸

Al-Qur'an tidak seperti buku-buku lain yang sumbernya mungkin tidak diketahui dan terjemahan serta maknanya diragukan. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan menjadi pedoman hidup agar selamat baik didunia maupun diakhirat.⁹ Maka seyogianya, penting bagi kita untuk menjaga Al-Quran dari generasi ke generasi, kemudian mereka dapat memahami Al-Quran sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Yang mana memiliki makna, menjaga orisinalitas Al-Quran mutlak harus kita lakukan supaya tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak. ¹⁰

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm.5.

⁸ *Ibid*, hlm. 5

⁹ Khaerul Yahya, Lia, dll, "Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Masyarakat Bangunrejo melalui Metode Iqro", *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, hlm.17.

¹⁰ *Ibid*, hlm.6.

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Quran merupakan orang yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Quran. Hal ini sudah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Quran sebagai berikut:¹¹

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya, “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar” (Qs. Fatir: 32).¹²

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa ayat tersebut mengandung beberapa pembelajaran yang mana terdapat bagaimana memahami sebuah isi Al-Quran, lalu dilain itu juga ada beberapa penafsir yang menjelaskan bahwa isi kandungan Quran Surah Fatir ayat 32 merupakan ayat yang dimana ada tiga jenis atau bagian penerima warisan-warisan al-kitab ini, dijelaskan yang pertama yang menganiaya kepada dirinya sendiri yaitu kurang mencermati wejangan-wejangan kitab tersebut maka dari itu lebih banyak berperilaku salah daripada berperilaku benar, sedangkan yang kedua yang seimbang di antara berperilaku baik dan buruk dan yang ketiga yang mendahului berbuat kebajikan. Penjelasan tafsir tersebut merupakan penjelasan dalam tafsir Al-Azhar¹³. Ini menandakan bahwasannya Allah

¹¹ *Ibid*, hlm. 144.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Jumanatul 'Ali)*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm.438.

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 7 (Diperkaya dengan pendekatan sejarah, sisiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi)* (2015), hlm.377.

sudah mempersiapkan Al-Quran ini dan diwariskan kepada Nabi Muhammad SAW secara turun temurun dan berangsur-angsur.

Seluruh umat manusia mengerti bahwasannya Allah telah mewariskan Al-Quran kepada Rasulullah SAW guna sebagai pedoman hidup bagi umat-umat-Nya. Tertulis kata “hamba-hamba kami” di QS. Fatir ayat 32 yang memiliki arti Allah telah memilih umat nabi Muhammad sejak kitab diturunkan hingga akhir zaman kelak. Lantaran itu maka umat nabi Muhammad SAW disebut sebagai Umat Risalah yang memiliki arti umat yang telah memikul risalah. Warisan Al-Quran ini tentunya bukan hanya pemahaman-Nya namun juga beserta isi kandungannya, ilmu-ilmu-Nya, hukum-hukum-Nya dan pokok ajaran aqidah-Nya. Maka apabila Al-Quran terus dikembangkan, poin-poin Al-Quran akan sanggup mengiringi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh sebab itu, menjadi sebuah keharusan bagi seluruh pihak untuk terus dan terus menyebarkan Al-Quran dengan tekanan terhadap pendalaman isi serta kandungannya sudah awalnya merupakan kemampuan membaca Al-Quran.¹⁴

Dalam realitanya, mempelajari Al-Quran terlihat mudah namun pada penerapannya bukanlah suatu hal yang mudah bagi beberapa orang, pada dasarnya pemahaman dan potensi setiap anak berbeda-beda. Maka dari itu, diperlukan metode yang cocok guna mengajarkan cara membaca Al-Quran secara efektif. Salah satu metode yang sering dijumpai di masyarakat

¹⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), hlm.19.

dalam belajar membaca Al-Quran yaitu metode Iqro. Metode Iqro adalah metode belajar membaca Al-Quran yang memfokuskan secara langsung pada latihan membaca, cara pengajarannya berlandaskan pada buku Iqro yang terdiri dari 6 jilid, diawali dari tahap yang sangat awal dan sederhana hingga ke tahap luar biasa.¹⁵

Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hadi Sukoharjo merupakan sekolah yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mengedepankan ilmu pengetahuan agama terutama terkait hal belajar membaca Al-Quran. Terbukti melalui adanya aktivitas belajar membaca Al-Quran bagi siswa baru atau siswa kelas tujuh yang belum bisa maupun yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Kegiatan tersebut dijalankan dengan menggunakan metode Iqro dan setiap guru berpedoman pada buku Iqro jilid 1 hingga 6 ketika mengajar. Metode Iqro ini dibentuk oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili Yogyakarta¹⁶. Metode ini dalam implementasinya tidak menggunakan berbagai jenis alat, akan tetapi ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih).

Setelah menyelusuri beberapa aktivitas program belajar membaca Al-Quran di SMP Islam Al-Hadi yang mengarah pada usaha penerapan bebas buta baca Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro. Tentunya ada banyak sekali pilihan untuk memakai metode baca tulis Al-Quran yang

¹⁵ Nurfitra Rachma Astrianti, "Penerapan Metode Iqro dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi*, hlm.3.

¹⁶ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, "Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran", *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol,2 No,2 (2019), hlm.61.

sangat beragam ini, namun pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan metode iqro yang menjadi landasan dalam pembelajaran tersebut. Selain mudah dan sering ditemui di masyarakat metode ini lebih bisa beradaptasi dengan baik oleh peserta didik, maka akan lebih mudah juga dalam melakukan proses pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengusung penelitian dengan judul **“UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN BEBAS BUTA BACA AL-QURAN BAGI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL-HADI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa upaya sekolah dalam menerapkan bebas buta baca Al-Quran bagi siswa di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo?
2. Bagaimana penerapan metode Iqro dalam mengatasi buta aksara Al-Quran di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam menerapkan bebas buta baca Al-Quran bagi siswa di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Iqro dalam mengatasi buta aksara Al-Quran bagi siswa di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mewariskan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam,

terlebih ilmu membaca Al-Quran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tuntunan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mendalam tentang “upaya sekolah dalam penerapan bebas buta baca Al-Quran bagi siswa di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022”.

2. Praktis

Manfaat praktis dari jalannya penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi SMP Islam Al-Hadi

Memberikan masukan yang positif terhadap SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo. Guna kedepannya masukan positif tersebut dapat dipertimbangkan kembali untuk dilaksanakan di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.

b. Bagi Guru SMP Islam Al-Hadi

Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa yang meneliti serta turut mengikuti pembelajaran baca Al-Quran di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.

c. Bagi Peserta Didik

Mendapatkan pengajaran secara langsung untuk dapat membaca al-Quran bagi peserta didik yang belum mampu, serta meningkatkan kualitas bacaan al-Quran sesuai dengan metode iqro yang diterapkan di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo.

d. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman pribadi kepada penulis dalam menulis karya ilmiah yang lebih dalam pembahasannya, sampai-sampai dapat membiasakan penulis untuk lebih peka dan kritis terhadap fenomena pendidikan yang sedang berkembang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Pada jenis penelitian ini, peneliti harus secara langsung terlibat dalam subyek penelitian dan berpartisipasi dalam merasakan apa yang dirasakan oleh subjek peneliti, dimana tujuan dari partisipasi langsung ini perihal menemukan sebuah sketsa yang lebih realistis secara langsung terpaut kondisi dimana penelitian dilakukan¹⁷. Penelitian ini dijalankan di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo lantaran menjadi salah satu sekolah swasta yang terkenal dengan mengedepankan akhlak dan menjaga muruah. Selain itu, lokasinya pun sangat strategis, letak sekolah berada di Jalan Solo-Tawamangu yang mana itu adalah jalan utama dari Solo ke Tawamangu.

¹⁷ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana). 2010, hlm. 9

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan pendidikan dan psikologis. Pendekatan pendidikan dan psikologi yaitu pendekatan yang menguraikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan atau perilaku manusia dalam dunia pendidikan.¹⁸

3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang ditemukan langsung dari lapangan atau tempat penelitian yang diteliti.¹⁹ Sedangkan sumber utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dengan cara mengamati dan mewawancarai langsung narasumber yaitu guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Quran.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang ditemukan dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri surat catatan hingga dokumen-dokumen resmi dari sekolah. Penulis mendeskripsikan beberapa data sekunder yang akan digunakan yaitu berupa dokumen-dokumen lengkap.

¹⁸ Nirma, "Upaya-upaya guru al-quran hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran peserta didik madrasah tsanawiyah palattae kecamatan kahu kabupaten Bone", *Skripsi*, hlm 27.

¹⁹ *Ibid*, hlm.27.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah aktivitas dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman maupun pendengaran guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.²⁰ Hasil observasi berupa kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

Observasi yang dijalankan oleh peneliti di SMP Islam Al-Hadi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo guna mengambil data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan baca tulis al-quran serta melihat langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Quran.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya dalam melakukan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm.28.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 233.

Fokus utama pada wawancara ini yang menjadi sumber data utama ialah guru dan peserta didik. Dengan cara mewawancarai langsung informan dengan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan. Dengan tujuan guna mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Quran, mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi buta aksara Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro jilid satu hingga enam.

Data yang diambil dari guru ialah data mengenai penerapan metode iqro serta usaha guru dalam menangani peserta didik yang tertinggal diantara teman yang lain di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo. Sedangkan data yang diambil dari peserta didik mengenai penerapan metode iqro berhasil membuat perubahan atau tidak.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah lampau. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat bernilai dalam

penelitian kualitatif. Dokumen berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto.²²

Dokumentasi yang didapat peneliti dari pihak sekolah berupa dokumen tentang keadaan pendidik dan tenaga pendidik, data keadaan peserta didik, data perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Quran sarana maupun fasilitas yang dimiliki dan lain-lain.

5. Teknik Keabsahan Data

Pada praktik penelitian, dibutuhkan sebuah keabsahan data dengan maksud penelitian yang merupakan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan berupa data valid kebenarannya. Sampai pada usaha validasi keabsahan dari suatu data maupun kevalidan suatu data, penulis mengimplementasikan teknik triangulasi pada penelitian ini. Triangulasi adalah salah satu teknik pada pengumpulan data guna mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.²³

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang membimbing peneliti guna mengumpulkan data dari beraneka sumber yang ada, karena data yang semacam akan lebih kokoh kebenarannya bilamana ditelusuri dari sumber yang berbeda.²⁴

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm.391.

²³ *Ibid*, hlm.395.

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm.115.

Triangulasi teknik merupakan usaha membandingkan dan mengecek ulang dari berbagai jenis teknik yang telah dipraktekkan dengan tujuan menghasilkan data dari sumber yang sama. Dalam penerapannya penelitian ini merupakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan guna menghasilkan data dari sumber yang sebanding ataupun sama.²⁵ Sedangkan triangulasi waktu dapat di uji kredibilitas data dengan ragam mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti dapat melaksanakan wawancara di siang hari, bisa balik dipagi hari dan mengkroscek kembali pada hari berikutnya.²⁶

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁷ Reduksi data dijalankan dengan beroperasi secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data yang dituju terealisasi. Konsep awalnya, reduksi sebetulnya telah terlihat sejak permulaan diawalinya penelitian, baik ketika penetapan kerangka konseptualnya, lokasi pengkajian penelitian, permasalahan yang akan

²⁵ Ibid, hlm.15.

²⁶ Ibid, hlm.37.

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol,17 No,33 (2018), hlm.14.

dibahas, pendekatan dan bahkan metode yang akan disusuri dalam pengumpulan data yang akan digunakan.²⁸

Reduksi data adalah bagian dari pencapaian tujuan analisis data, baik dalam pemilihan, klasifikasi, arah, penajaman, maupun pengorganisasian untuk penarikan kesimpulan dan validasi data. Implikasi lain dari reduksi data dapat dijelaskan sebagai penerapan proses berpikir yang lebih sensitif yang membutuhkan wawasan yang lebih dalam dan luas.²⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi terstruktur yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Tujuan dilakukannya penyajian data guna merespons permasalahan penelitian melewati proses analisis data. Penyajian data perlu dikemas dalam struktur yang sistematis supaya dapat meringankan peneliti selama proses analisis.³¹

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan aktivitas penjelasan mengenai hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan

²⁸ *Ibid*, hlm.13

²⁹ *Ibid*

³⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm.149, 150.

³¹ *Ibid*, hlm. 149 &150.

simpulan salah satu aktivitas konfigurasi yang utuh.³² Simpulan perlu diperiksa ulang selama penelitian dilaksanakan guna dipertanggungjawabkan. Pelajaran yang mencuat dari data harus selalu di uji keabsahan dan keteraturan hingga validitas terjamin.³³

Proses verifikasi kesimpulan bisa dilaksanakan dengan mengulangi langkah penelitian, yaitu dengan menggali semua tahap penelitian yang telah dijalankan, termasuk meninjau data yang dikumpulkan di lapangan, reduksi data yang dibentuk beralaskan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.³⁴

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*